

Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologis: Isu dan Perspektif*)

Sumadi Suryabrata

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

Abstract. The history of science has shown that the product of inquiry depends much on the method used. An argument asserts that the social (historical) world cannot be studied using the quantitative methods of natural sciences. This article will examine this issue as related to psychology. A focus of discussion will be the possibility of benefiting from both qualitative and quantitative approaches.

Key words: history, science, kuantitatif, kualitatif, psychology, natural sciences

Abstrak. Sejarah ilmu memperlihatkan bahwa metode pengajaran sangat berpengaruh terhadap hasil pengajaran. Ada argumen yang menyatakan bahwa dunia sosial (kesejarahan) tak dapat dikaji dengan metode kuantitatif yang diambil dari ilmu-ilmu alam. Dalam artikel ini, isu tersebut dibahas dalam kaitannya dengan disiplin psikologi. Salah satu fokus diskusi adalah kemungkinan psikologi mendapat manfaat dari pendekatan kualitatif sekaligus kuantitatif.

Kata kunci: sejarah, ilmu, kuantitatif, kualitatif, psikologi, ilmu-ilmu alam

Ilmu pengetahuan dan teknologi berasal dari kekaguman dan keingintahuan manusia terhadap alam semesta beserta isinya, baik mikrokosmos maupun makrokosmos. Dalam sejarah perkembangan manusia, upaya mengaji alam semesta beserta isinya itu mula-mula hanya bertujuan untuk memuaskan keingintahuan. Upaya-upaya yang demikian itu menumbuhkan ilmu-ilmu murni, yang semula bersemboyan "ilmu untuk ilmu". Selanjutnya timbul tujuan lain yang membuahkan ilmu-ilmu amaliah (terapan), yang selanjutnya mendorong berkembangnya teknologi.

Telah umum diketahui, bahwa upaya mengaji alam semesta beserta isinya itu mula-mula menghasilkan filsafat, yang secara harfiah berarti kecintaan akan

kebenaran, dan daripadanya lahir ilmu-ilmu pe-ngetahuan (disiplin) khusus. Suatu ilmu pengetahuan khusus akan diakui eksistensinya apabila dia mempunyai objek kajian (objek formal) sendiri, mempunyai metode pe-ngajian sendiri, dan mempunyai hasil kajian sendiri yang tersusun secara organis. Dalam sejarah perkembangan ilmu-ilmu khusus itu kita saksikan bahwa ilmu-ilmu yang objek kajiannya bukan hidup dan kehidupan (seperti matematika, astronomi, fisika) dapat lebih dahulu lepas dari filsafat dan menjadi ilmu yang mandiri, sedangkan ilmu-ilmu yang objek kajiannya adalah hidup dan kehidupan (seperti sosiologi, hukum, psiko-logi) baru kemudian dapat lepas dari filsafat dan menjadi ilmu yang mandiri.

*) Disampaikan sebagai orasi perpisahan dengan Fakultas Psikologi UGM Agustus 2000